



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Layouter:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
<i>Antiqua et Nova</i>	3
Renungan	4
Semangat Pentakosta Warnai Sapa.....	5
Pelantikan Organ Yayasan Widya Mandala Surabaya.....	6 - 8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,

Film dokumenter Pesta Babi sedang menjadi salah satu percakapan publik paling penting akhir-akhir ini. Karya dokumenter yang disutradarai oleh Dandhy Laksono dan Cypri Paju Dale ini menyoroti persoalan masyarakat adat di Papua Selatan: konflik agraria, deforestasi, proyek strategis nasional, serta pertanyaan besar tentang keadilan pembangunan di Indonesia. Kontroversi justru semakin membesar setelah diberitakan bahwa sejumlah pemutaran film dan diskusi di beberapa daerah, termasuk lingkungan kampus, dibubarkan massa.

Fenomena ini seharusnya tidak dibaca sekadar sebagai polemik tentang sebuah film, melainkan sebagai cermin kedewasaan demokrasi dan kebebasan berpikir bangsa ini. Film dokumenter semacam ini adalah tawaran perspektif yang secara terbuka perlu diterima dengan sikap kritis dan kedewasaan intelektual. Menonton film ini tidak berarti otomatis menyetujui seluruh isi dan sudut pandangnya. Sebaliknya, menolak atau melarang tanpa memberi ruang diskusi justru menunjukkan lemahnya tradisi dialog publik kita. Bangsa yang sehat bukanlah bangsa yang bebas dari kritik, melainkan bangsa yang mampu mendengarkan kritik, menimbang data, dan menjawabnya dengan argumentasi yang bermartabat.

Secara khusus, dunia pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral yang jauh lebih besar karena kampus bukan sekadar tempat transfer ilmu, tetapi ruang pembentukan akal budi kritis. Perguruan tinggi seharusnya menjadi tempat paling aman untuk mempertemukan beragam narasi, termasuk narasi yang tidak nyaman. Ketika sebuah pemutaran film dihentikan sebelum dialog terjadi, yang sebenarnya terancam bukan hanya kebebasan akademik, tetapi juga esensi kampus sebagai rumah pencarian kebenaran. Terhadap kontroversi-kontroversi yang ada, kampus harus menjadi ruang pembelajaran yang menghadirkan dialog dari berbagai sudut pandang. Lebih jauh, Pesta Babi mengingatkan bahwa pendidikan tinggi tidak boleh steril dari realitas sosial bangsa.

Pada akhirnya, yang dibutuhkan Indonesia adalah budaya keberanian berpikir. Menonton, berdiskusi, mengkritik, dan meneliti adalah bagian dari proses menjadi bangsa yang dewasa. Pesta Babi mungkin hanyalah sebuah film. Namun respons kita terhadapnya akan menunjukkan apakah Indonesia sungguh percaya bahwa demokrasi dan pendidikan berdiri di atas kebebasan berpikir, atau justru di atas ketakutan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sulit.

Perlu kita titipkan pula kepada para pengurus Yayasan Widya Mandala yang baru agar iklim diskusi, dialog, saling mendengarkan dari berbagai macam sudut pandang menjadi kunci kemajuan bersama yang selaras dengan Patron UKWMS, St. Yohanes Paulus II yang dipandang sebagai seorang paus dialogis. Kita telah mengalami topan dan badai kehidupan selama lebih dari enam dasawarsa sebagai perguruan tinggi karena bantuan Allah dan tetes keringat dedikasi para insan Widya Mandala. Karena itu, kita pun siap melangkah menuju dasawarsa-dasawarsa selanjutnya bersama dengan para pengurus yayasan yang baru. Proficiat, selamat bekerja, serta berjuang dan berjalanlah bersama kami demi cita-cita *a life improving university*.

Berkah Dalem

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 25 -31 Mei 2026

- Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom. - Program Studi Ilmu Komunikasi
- Michael Satria Prayitno Putro, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi
- Dr. Ramon Antonio Eguia Nadres - Program Studi Filsafat
- Yosephine Kurniasari Yohanes Tjandra, S.M. - Fakultas Bisnis
- Vena Ayu Wardhani Musa, A.Md.Kep. - Fakultas Keperawatan
- A. Riana Ika Susanti, S.I.Pust. - Perpustakaan
- M.G. Retno Palupi, M.Pd. - Program Studi Pendidikan Profesi Guru
- Dr. dr. Ni Putu Sudewi, Sp.A., M.Kes. - Program Studi Profesi Dokter
- Bida Cincin Kirana, M.Farm.,Apt - Program Studi Farmasi D3
- Ir. Budi Setyawan, S.Kom. - Pusat Data dan Informasi
- Wahyu Setiawan Putra - Pusat Data dan Informasi
- Norbert Isa Yoga, S.T. - Direktorat Human Capital Management
- Yulia Suendah - Fakultas Filsafat
- dr. Tjipto Wibowo, Sp.P. - Program Studi Profesi Dokter
- Anugrah Reksa Pradana, S.Kom. - Fakultas Kedokteran
- Firly Agung Sukmandari, SM. - Fakultas Bisnis
- Susanna Hartanto, SE., MM., M.L.S. Int. Tax - Program Studi Akuntansi D3

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



76. Lebih jauh lagi, integrasi AI ke dalam dunia perawatan kesehatan juga menimbulkan risiko memperbesar ketimpangan lain yang sudah ada dalam akses terhadap perawatan kesehatan. Karena perawatan kesehatan semakin diarahkan pada pendekatan pencegahan dan berbasis gaya hidup, solusi berbasis AI mungkin secara tidak sengaja menguntungkan populasi yang lebih kaya yang sudah menikmati akses lebih besar ke sumber daya medis dan 'nutrisi berkualitas'. Tren ini berisiko memperkuat model "obat untuk orang kaya", di mana mereka yang memiliki kemampuan finansial mendapatkan manfaat dari alat pencegahan canggih dan informasi kesehatan yang dipersonalisasi sementara yang lain berjuang untuk mengakses bahkan layanan dasar. Untuk mencegah ketidakadilan tersebut, kerangka kerja yang adil diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam perawatan kesehatan tidak memperburuk ketidaksetaraan perawatan kesehatan yang ada tetapi justru melayani kebaikan bersama.

77. Kata-kata Konsili Vatikan Kedua ini masih relevan sepenuhnya saat ini: "Pendidikan sejati berusaha untuk membina pribadi manusia dalam perspektif tujuan akhirnya demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat tempat mereka berada." [143] Dengan demikian, pendidikan "tidak pernah sekadar proses menyampaikan fakta dan keterampilan intelektual: sebaliknya, tujuannya adalah untuk berkontribusi pada pembentukan pribadi seseorang secara holistik dalam berbagai aspeknya (intelektual, budaya, spiritual, dan lain-lain.), termasuk, misalnya, kehidupan bermasyarakat dan hubungan dalam komunitas akademis," [144] sesuai dengan sifat dan martabat manusia.

78. Pendekatan ini melibatkan komitmen untuk mengembangkan pikiran, tetapi selalu sebagai bagian dari pengembangan integral pribadi: "Kita harus mematahkan gagasan pendidikan yang me nyatakan bahwa mendidik berarti mengisi kepala seseorang dengan ide-ide. Itu adalah cara kita mendidik robot, otak yang cerdas, bukan manusia. Mendidik berarti bergulat dalam ketegangan antara pikiran, hati, dan ketrampilan." [145]

79. Inti dari pekerjaan membangun manusia seutuhnya ini terdapat dalam relasi yang sangat penting antara guru dan siswa. Guru melakukan lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; mereka menjadi contoh kualitas manusia yang penting dan inspirator kegembiraan dalam penemuan. [146] Kehadiran para guru me motivasi siswa-siswi, baik melalui materi pelajaran yang mereka



Antiqua et Nova

Seri Dokumen Gerejawi Catatan tentang Hubungan Antara Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Manusia

sampaikan maupun perhatian yang mereka tunjukkan kepada siswa-siswi mereka. Ikatan ini menumbuhkan kepercayaan, saling pengertian, dan kemampuan untuk memahami martabat dan potensi unik setiap orang. Di pihak siswa, hal ini dapat meng hasilkan keinginan yang tulus untuk tumbuh. Kehadiran fisik seorang guru menciptakan dinamika relasional yang memperdalam keterlibatan dan memelihara perkembangan integral siswa. Hal ini tidak dapat ditiru oleh AI.

80. Dalam konteks ini, AI menghadirkan peluang dan tantangan. Jika digunakan dengan cara yang bijaksana, dalam konteks hubungan guru-siswa yang ada dan diarahkan pada tujuan pendidikan yang autentik, AI dapat menjadi sumber daya pendidikan yang berharga dengan meningkatkan akses ke pendidikan, menawarkan dukungan yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Manfaat-manfaat ini dapat meningkatkan pengalaman belajar, terutama dalam kasus-kasus yang membutuhkan perhatian khusus, atau sumber daya pendidikan yang terbatas.

RENUNGAN HARI RAYA PENTAKOSTA

YOHANES 20:19-23

Saudara-saudariku “Civitas Akademika” Universitas Katolik Widya Mandala yang dikasih Tuhan, ada seorang bepergian untuk sebuah misi dan ia harus melawati padang gurun yang panas dan terik. Ketika itu, ia sangat kehausan berada dipadang gurun, maka ia sangat kehausan sekali. Ia melihat di kejauhan air dan ketika ia mendekat ternyata itu bukan air melainkan fatamorgana yang memberikan bayangan seperti air. Ia terus mencari-cari sumber mata air dan ketika ia menemukannya betapa sukacita dan gembiranya ia karena menemukan air yang dapat membuat ia hidup, menyegarkan dan akhirnya dapat memberikan kekuatan untuk berjalan lebih jauh sampai menyelesaikan tugasnya. Pada hari ini kita merayakan hari Pentakosta. Pentakosta adalah mahkota perayaan Paskah karena selama lima puluh hari lamanya Gereja bersukacita. Hari ini Tuhan memberikan kita kekuatan untuk melanjutkan misi sukacita ini kepada sesama. Hari dimana Yesus menjanjikan kepada para murid seorang penolong bagi mereka yaitu Roh Kudus. Allah mengingatkan kepada kita untuk tidak lupa bahwa kita mempunyai seorang penolong yang ampuh yaitu Roh Kudus.

Saudara-saudariku “Civitas Akademika” Universitas Katolik Widya Mandala yang dikasih Tuhan, Dalam Injil Yesus berkata kepada mereka “ Damai sejahtera bagi kamu”. Kemudian Yesus menunjukkan tangan dan lambung-Nya setelah itu Dia berkata “Seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”. Kita sebagai insan-insan pendidikan UKWMS mempunyai misi yaitu membentuk komunitas akademik yang reflektif, kreatif, dan berdampak positif bagi peningkatan kehidupan sesama, serta dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Katolik. Inilah yang menjadi misi kita. Permenungan bagi kita, apakah kita menyadari akan misi perutusan ini? Karena sering kali kita melihat tugas belajar, mengajar, meneliti, maupun melayani hanya sebagai rutinitas akademik. Padahal, melalui pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari itu, Tuhan sedang mengutus kita untuk menghadirkan terang, kasih, damai dan harapan. Lalu bagaimana agar kita dapat bertumbuh dalam misi yang diberikan ini?

- Pertama-tama marilah kita bertumbuh dalam damai Kristus dengan cara berelasi dengan Tuhan didalam

- doa. Mengapa ini penting? Karena seseorang hanya dapat menjadi pembawa kebaikan bila hatinya terlebih dahulu dipenuhi dengan damai Tuhan. Dunia pendidikan sering dipenuhi tekanan: target, kompetisi, konflik, bahkan rasa lelah. Karena itu kita perlu dekat dengan Tuhan melalui doa, refleksi, dan kehidupan rohani agar hati kita tidak kehilangan arah dan kita dipenuhi oleh cinta-Nya. Dari Cinta Allah ini maka kita akan memiliki kerinduan untuk hidup dalam kasih, hidup dalam refleksi yang mendalam akan tanggung jawab kita setiap hari.
- Kedua terbuka pada karya Roh Kudus dan memohon bantuan dari Allah Roh Kudus. Dalam Injil, Yesus menghembusi para murid dan berkata: “Terimalah Roh Kudus.” Artinya, misi tidak dapat dijalankan hanya dengan kekuatan manusia. Kita membutuhkan tuntunan Roh Kudus agar mampu menjadi pribadi yang reflektif, kreatif, dan bijaksana. Roh Kudus juga mengingatkan kepada kita bahwa kita tidak bisa berjalan sendirian. Kita perlu berjalan bersama-sama dalam melakukan misi yang diberikan Tuhan. Karena Roh Kudus akan memberikan kita hati untuk bersatu sebab kita adalah anggota-anggota tubuh Kristus, sama seperti Bacaan II dari Surat Pertama Rasul Paulus “Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikianlah pula Kristus”. Roh Kudus mengingatkan kepada kita tentang kesatuan yang ada sebagai satu keluarga besar Universitas Katolik Widya Mandala.

RD. FX. Gunawan

SEMANGAT PENTAKOSTA WARNAI SAPA PAROKI FAKULTAS BISNIS UKWMS DI PAROKI KRISTUS RAJA

Suasana penuh sukacita dan semangat pelayanan mewarnai Perayaan Hari Raya Pentakosta di Paroki Kristus Raja, Minggu (24/5). Dalam rangka kegiatan SAPA Paroki yang diinisiasi oleh Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan semangat “Hadir untuk Menyapa, Terlibat untuk Berdaya,” Fakultas Bisnis UKWMS turut ambil bagian dalam pelayanan koor pada Perayaan Hari Raya Pentakosta yang sekaligus menjadi momentum hari lahir Gereja Katolik Universal.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Rm. Marcelinus Hardo Iswanto, CM. Dalam sambutannya di awal misa, Romo Hardo memperkenalkan Paduan Suara Gita Mandala yang terdiri dari mahasiswa, staf, dan dosen Fakultas Bisnis UKWMS yang turut mengiringi jalannya misa. Romo Hardo menyampaikan bahwa Hari Raya Pentakosta merupakan momentum turunnya Roh Kudus sekaligus hari lahir Gereja Katolik.

Kehadiran dan keterlibatan sivitas akademika Fakultas Bisnis UKWMS sebagai Universitas Katolik melalui pelayanan koor menjadi simbol nyata keterlibatan dunia pendidikan dalam kehidupan dan pelayanan Gereja. Dalam homilinya, Romo Hardo juga menegaskan bahwa Widya Mandala lahir dari Gereja Katolik Keuskupan Surabaya. Beliau mengapresiasi kontribusi banyak alumni dan sivitas akademika Widya Mandala yang selama ini aktif dalam berbagai pelayanan dan karya pengembangan Gereja di lingkungan Keuskupan Surabaya. Beberapa dosen juga terlibat dalam berbagai komisi PSE, pelayanan lansia, dan aktivitas pastoral lainnya.

Pada hari yang sama, Fakultas Bisnis UKWMS juga mengadakan audiensi dengan Romo Kepala Paroki Paroki Kristus Raja, yaitu Rm. Yulianus Gunawan, CM. Pertemuan tersebut menjadi ruang dialog dan diskusi mengenai berbagai kebutuhan pastoral serta peluang kolaborasi antara Gereja dan dunia pendidikan tinggi. Dalam audiensi tersebut, Fakultas Bisnis UKWMS membuka peluang kerja sama untuk mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia pastoral maupun kegiatan pemberdayaan umat di paroki. Beberapa program yang ditawarkan antara lain pelatihan tata kelola keuangan keluarga, literasi keuangan bagi kaum muda, kewirausahaan, digital filing, serta berbagai pelatihan lain yang relevan dengan kebutuhan pelayanan Gereja saat ini.

Selama ini, Fakultas Bisnis UKWMS telah terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral baik di tingkat komisi maupun paroki. Salah satunya adalah keterlibatan rutin dalam memberikan materi kursus pranikah mengenai tata kelola keuangan keluarga di Paroki Santo Yakobus.

Selain itu, tim Fakultas Bisnis juga terlibat dalam pengembangan sistem keuangan di lingkungan Keuskupan Surabaya. Kehadiran Fakultas Bisnis dalam pelayanan tersebut menjadi bagian dari komitmen untuk membantu umat membangun kehidupan keluarga yang sehat dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Sebagai bagian dari program tersebut, Fakultas Bisnis UKWMS juga menyiapkan katalog pelatihan yang berisi daftar materi dan workshop yang siap difasilitasi sesuai kebutuhan masing-masing paroki. Dengan demikian, setiap paroki memiliki kesempatan untuk memilih tema pengembangan yang paling relevan dengan kondisi dan tantangan pastoral setempat.

Ke depan, kegiatan SAPA Paroki direncanakan berlangsung secara rutin dan sudah ada tiga paroki, yakni paroki Yakobus, paroki Yohanes Pemandi, dan paroki St. Maria Anuntiata yang telah menyiapkan jadwal mereka, sebulan satu paroki. Rangkaian kegiatan Sapa Paroki menjadi wadah membangun sinergi antara Gereja dan universitas dalam karya pastoral, pemberdayaan umat, sekaligus pengembangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya., (ELS)



MISA PELANTIKAN ORGAN YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA

Sabtu, 23 Mei 2026, menjadi lembaran sejarah baru bagi Yayasan Widya Mandala untuk satu proses pergantian jajaran Yayasan dengan terpilihnya organ yayasan baru. Proses pengukuhan organ yayasan baru, dilaksanakan dalam perayaan Ekaristi, di ruang Auditorium Benedictus lantai 4 Kampus Dinoyo.

Uskup Keuskupan Surabaya, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, dalam kotbahnya menegaskan pentingnya sebuah perjumpaan dan pengalaman bersama Yesus yang mendasari seluruh gerak langkah. Dua tokoh yang disebutkan Mgr Agustinus, yakni Paulus dan Yohanes. Dua orang ini punya sejarah berbeda. Yohanes tinggal bersama Yesus selama tiga tahun. Paulus justru tidak pernah tinggal bersama Yesus seperti murid-murid lain, tetapi perjumpaannya secara rohani dengan Yesus, mengubah hidupnya. Dua tokoh ini menunjukkan kualitas PeKA dengan caranya masing-masing. Yohanes hidup kontemplatif dalam rentang usia 100 tahun, dengan kepedulian, komit, dan antusias pada ajaran Kristus. Paulus yang militan itu,ewartakan ajaran Yesus sampai ke mana kaki melangkah. Dalam karya pewartaannya, diperkirakan Paulus berjalan kaki sepanjang 30.000 kilo meter.

Dalam memaknai momentum pengukuhan organ yayasaan baru, Modik, demikian Mgr. Agustinus kerap disapa, mengingatkan bahwa Yayasan Widya Mandala ini adalah bagian dari misi gereja. Untuk itu, harus berjalan bersama yayasan-yayasan lain yang sudah berkomitmen untuk membentuk ekosistem pendidikan di Keuskupan Surabaya dalam MUPAS Pendidikan.

Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa seluruh karya yang dilakukan demi kemuliaan Tuhan. Pergantian pengurus adalah hal yang biasa untuk mewujudkan misi gereja. “Pergantian organ yayasan adalah peristiwa gereja. Kalau pergantian menjadi sekedar proses politik, kita kehilangan misi kita sendiri. Universitas kita berkualitas. Tetapi kita harus mengakui bahwa saat ini kepercayaan masyarakat menurun. Untuk itu kita perlu mengusahakan agar kualitas kita, hal yang bermutu dari universitas kita ini diketahui, dicintai, dan dipercayai. Seperti Paulus yang tak pernah berhentiewartakan dan Yohanes yang komit menyebarkan ajaran cinta kasih, kita pun tidak kehabisan cara untuk melayani. Sebagai manusia, kita ini daging yang punya kelemahan, tetapi roh yang membuat kita hidup. Waspadaidorongandaging, iri hati, hanya utamakan harga diri, ego sektoral. Lembaga pendidikan katolik harus sinodal”.

Seruan Uskup Keuskupan Surabaya ini ditegaskan lagi dalam sesi sambutan. “Berganti pengurus tidak harus berganti program, harus ada kelanjutan, bukan bagaimana mengubah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari mana yang baik yang harus dikembangkan. Selain itu, bagaimana kita bekerja sama untuk mengembangkan Widya Mandala. Harus saling memperkuat. Kita berjuang bagaimana caranya masyarakat kembali mempercayai kita. Untuk itu harus sinodal. Kenali potensi WM dan kita kembangkan.

Pada kesempatan misa tersebut, ketua Yayasan baru, RD. Yohanes Benny Suwito, menyebutkan tiga hal penting yang menjadi semangat Yayasan, *pertama*, berjalan bersama dalam dialog dan komunikasi, *kedua*, keeratan relasi bersama gereja, *ketiga*, menghidupi nilai-nilai kristiani.

Rektor UKWMS, apt. Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., Apt., dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kepada kepengurusan Yayasan periode 2021-2026 dan harapan untuk kepengurusan Yayasan periode 2026-2031 untuk terus menjalin komunikasi. **(BIII)**



Proficiat

SUSUNAN ORGAN YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA MASA BAKTI 2026 - 2031

- RD. Yohanes Benny Suwito - Ketua Pengurus Yayasan
- Dr. F. Priyo Suprobo, ST., MT. - Sekretaris I
- Lusya Yekti Handayani, M.Pd. - Sekretaris II
- Natalia Citrarini, S.E., Ak., CA. - Bendahara I
- Yonathan Trixie Hartono, ST. - Bendahara II

- Johannita Ratnaningtyas - Anggota
- Prof. Drs. Apt. Marcellino Rudyanto - Anggota
- Ir. Franciscus Budiono Kristanto - Anggota
- Tjoea Eddy Gunawan - Anggota
- Dra. Yustina Irene Lusiani, MM. - Anggota
- Andhy Halim BCom., BBusSys., MM. - Anggota
- RD. A. Andri Noertjahja E. W. - Anggota

DOKUMENTASI PELANTIKAN ORGAN YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA

